Bab 1

Pendahuluan

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya, adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab professional setiap guru. Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pengetahuan kepada siswa di kelas tetapi dituntut untuk meningkatkan kemampuan guna mendapatkan dan mengelola informasi yang sesuai dengan kebutuhan profesinya. Mengajar bukan lagi usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha menciptakan system lingkungan yang membelajarkan subjek didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal. Mengajar dalam pemahaman ini memerlukan suatu strategi belajar mengajar yang sesuai. Mutu pengajaran tergantung pada pemilihan strategi yang tepat dalam upaya mengembangkan kreativitas dan sikap inovatif subjek didik. Untuk itu perlu dibina dan dikembangkan kemampuan professional guru untuk mengelola program pengajaran dengan strategi belajar yang kaya dengan variasi.

A. Pengertian

Strategi belajar-mengajar, menurut J.R. David dalam Teaching Strategies for College Class Room (1976) ialah aplan, method, or series of activities designe to achicves a particular educational goal (P3G, 1980). Menurut pengertian ini strategi belajar-mengajar meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Strategi dapat diartikan sebagai aplan of operation achieving something “rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu”. Sedangkan metode ialah a way in achieving something “cara untuk mencapai sesuatu”. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar. Unsur seperti sumber belajar, kemampuan guru dan siswa, media pendidikan, materi pengajaran, organisasi adalah: waktu tersedia, kondisi kelas dan lingkungan merupakan unsur-unsur yang mendukung strategi belajar-mengajar.

B. Komponen Strategi Belajar-Mengajar

Komponen-komponen tersebut adalah:

1. Tujuan pengajaran
   Tujuan pengajaran merupakan acuan yang dipertimbangkan untuk memilih strategi belajar mengajar.
2. Guru
   Masing-masing guru berbeda dalam pengalaman, pengetahuan, kemampuan menyajikan pelajaran, gaya mengajar, pandangan hidup dan wawasan. Perbedaan ini mengakibatkan adanya perbedaan dalam pemilihan strategi belajar mengajar yang digunakan dalam program pengajaran.
3. Peserta didik
   Dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik mempunyai latarbelakang yang berbeda-beda, hal ini perlu dipertimbangkan dalam menyusun strategi belajar mengajar yang tepat
4. Materi pelajaran
   Materi pelajaran dapat dibedakan antara materi formal (isi pelajaran dalam buku teks resmi/buku paket di sekolah) dan materi informal (bahan-bahan pelajaran yang bersumber dari lingkungan sekolah)
5. Metode pengajaran
   Ada berbagai metode pengajaran yang perlu dipertimbangkan dalam strategi belajar mengajar
6. Media pengajaran

Keberhasilan program belajar mengajar tidak tergantung dari canggih atau tidaknya media yang digunakan, tetapi dari ketepatan dan keefektifan media yang digunakan.

7. Faktor administrasi dan finansial
   Terdiri dari jadwal pelajaran, kondisi gedung dan ruang belajar.

C. JENIS-JENIS STRATEGI BELAJAR-MENGAJAR

Dalam hal ini dikenal tiga macam strategi belajar mengajar yaitu:

1. Strategi belajar mengajar yang berpusat pada guru
2. Strategi belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik
3. Strategi belajar mengajar yang berpusat pada materi pengajaran

Dilihat dari kegiatan pengolahan pesan atau materi, maka strategi belajar mengajar dibedakan dalam dua jenis, yaitu:

1. Strategi belajar mengajar ekspositori dimana guru mengolah secara tuntas pesan/materi sebelum disampaikan di kelas sehingga peserta didik tinggal menerima saja.
2. Strategi belajar mengajar heuristik atau kuriorstik, dimana peserta didik mengolah sendiri pesan/materi dengan pengarahan dari guru.

Strategi belajar mengajar dilihat dari cara pengolahan atau memproses pesan atau materi dibedakan dalam dua jenis yaitu:

1. Strategi belajar mengajar deduksi yaitu pesan diolah mulai dari umum menuju kepada yang khusus, dari hal-hal yang abstrak kepada hal-hal yang konkrit.
2. Strategi belajar mengajar induksi yaitu pengolahan pesan yang dimulai dari hal-hal yang khusus menuju ke hal-hal umum, dari peristiwa-peristiwa yang bersifat induvidual menuju ke generalisasi.

Bab 2

Tujuan Pengajaran

A. KOMPETENSI

Pendidikan berdasarkan kompetensi adalah suatu system dengan komponen-komponennya yang terdiri atas masukan, proses, keluaran, dan umpan balik sebagaimana digambarkan pada bagan di bawah. Ciri-cirinya sebagai suatu system dapat kita catat sebagai berikut:

1. Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan dilakukan dengan pendekatan system.
2. Pengembangan program bertitik tolak dari perangkat kompetensi
3. Pelaksanaan program bersifat fleksibel dalam arti mengutamakan exit requirement. Peserta didik secara individual dituntut untuk memenuhi tingkat kompetensi tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.
4. Penyajian pengalaman belajar dilakukan dengan pendekatan modular. Artinya, pengalaman belajar disajikan dalam bentuk satuan-satuan yang utuh masing-masing terarah pada pembentukan kompetensi tertentu.
5. Mementingkan balikan sebagai esensi dari accountability. Accountability adalah pertanggungjawaban pendidikan terhadap lembaga pendidikan itu sendiri, pemakai lulusan, kelompok profesi yang terkait, anggota masyarakat, peserta didik dan orang tua mereka, dan terhadap Tuhan sendiri.

MODEL PENDIDIKAN BERDASARKAN KOMPETENSI
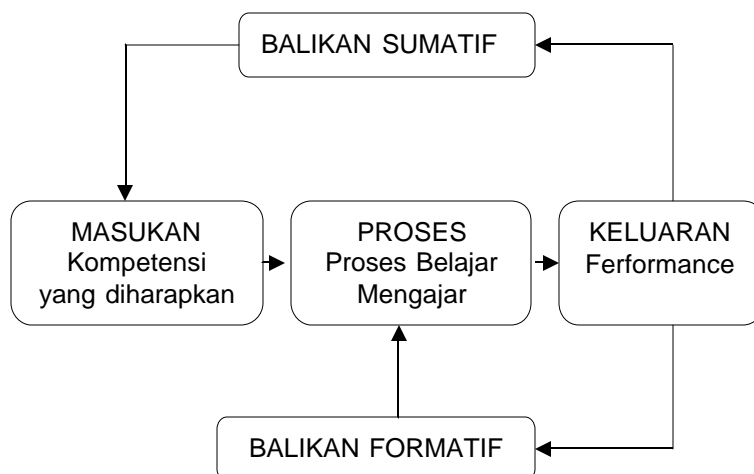
Pendidikan berdasarkan kompetensi dibandingkan dengan pendidikan secara konvensional menunjukkan perbedaan-perbedaan yang esensial sebagai berikut:

1. Pendidikan berdasarkan kompetensi dilakukan dengan pendekatan system. Berbeda dengan pendidikan konvensional bercirikan transformasi informasi, pendidikan berdasarkan kompetensi ini berusaha mengembangkan kemampuan dengan pendekatan system.
2. Pendidikan berdasarkan kompetensi tujuannya diarahkan pada perilaku yang dapat didemostrasikan. Pendidikan konvensional tujuan pengajarannya tidak dinyatakan dalam bentuk perilaku yang dapat didemonstrasikan.
3. Konsekuensi dari pendidikan kompetensi ialah bahwa penilaian hasil belajar dilakukan dengan system penilaian acuan patokan atau PAP (criterion referenced assessment)). Berbeda dengan penilaian acuan norma atau PAN (norn reference assessment), penilaian pada pendidikan berdasarkan kompetensi didasarkan tingkat kompetensi yang dapat dipertanggungjawabkan (criteria) yang harus dikuasai oleh siswa. Misalnya ditentukan bahwa paling sedikit 70% dari

kompetensi yang telah dimasukkan dalam proses belajar harus dikuasai oleh siswa bisa lulus pada program pengajaran yang bersangkutan.

4. Pendidikan berdasarkan kompetensi mementingkan balikan, baik balikan formatif maupun balikan sumatif. Pada pendidikan konvensional hanya balikan sumatif yang dipentingkan, balikan formatif walaupun ada tetapi fungsinya kurang mendapat perhatian yang penting.
5. Penyajian pengajaran pada pendidikan berdasarkan kompetensi dilaksanakan dengan menerapkan belajar tuntas (mastery learning). Dalam hubungan ini orientasi belajar siswa adalah on the task dan bukan off the task. Maksudnya, bahwa siswa tidak suka menghindari tugas-tugas, sebaliknya ia mencari tugas-tugas yang terkait dengan pelajarannya, baik tugas yang diberikan oleh guru maupun tugas yang diciptakannya sendiri. Ciri lain dari belajar tuntas ini ialah proses belajar mengajar sama pentingnya dengan tujuan pengajaran. Siswa live in proses belajar mengajar yang diikutinya, ia menghayati keterlibatannya di dalam proses itu, karena itu ia mendapatkan sendiri nilai-nilai tertentu di dalam proses belajar mengajar yang tidak mungkin diperoleh kalau tidak ikut terlibat di dalamnya.
6. Pendidikan berdasarkan kompetensi memberi tekanan pada penguasaan secara individual. Pendidikan konvensional lebih bersifat klasikal.

Kompetensi Guru

Pedoman Pelaksanaan Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan (P4SPTK) di Indonesia mengemukakan 10 kemampuan dasar bagi guru yang professional, yaitu :

PROFIL KEMAMPUAN DASAR GURU

1. MENGUASAI BAHAN	1.1. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah a. Menguasai bahan dari metodologi pengajaran 4 (empat) bidang studi di SD (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS) b. Menguasai bahan biang studi dalam kurikulum SPG
2. MENGELOLA PROGRAM BELAJAR MENGAJAR	2.1. Merumuskan tujuan instruksional 2.2. Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar 2.3. Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat 2.4. Melaksanakan program belajar mengajar 2.5. Mengenal kemampuan (entering behavior) anak didik 2.6. Merencanakan dan melaksanakan program remedial
3. MENGELOLA KELAS	3.1. Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran 3.2. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi

4. MENGGUNAKAN MEDIA/SUMBER	4.1. Mengenal memilih dan menggunakan media 4.2. membuat alat-alat Bantu pelajaran sederhana 4.3. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar 4.4. Mengembangkan laboratorium 4.5. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar 4.6. Menggunakan microteaching unit dalam program pengalaman lapangan
5. MENGUASAI LANDASAN-LANDASAN KEPENDIDIKAN	
6. MENGELOLA INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR	
7. MENILAI PRESTASI SISWA UNTUK KEPENDIDIKAN PENGAJARAN	
8. MENGENAL FUNGSI DAN PROGRAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN	8.1. Mengenal fungsi dari program layanan dan penyuluhan di sekolah 8.2. Menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah
9. MENGENAL DAN MENYELENGGA-RAKAN ADMINISTRASI SEKOLAH	9.1. Mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah 9.2. Menyelenggarakan administrasi sekolah
10. MEMAHAMI DAN MENAFSIRKAN HASIL-HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN GUNA KEPERLUAN PENGAJARAN	

B. TUJUAN PENDIDIKAN

1. Tujuan pendidikan nsional menurut UU No. 2 tahun 1989 dirumuskan sebagai berikut:
   "Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan".

2. Tujuan pendidikan pra sekolah menurut PP No. 27 tahun 1990, ialah:

Membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

3. Tujuan pendidikan pada pendidikan dasar menurut PP No. 28 tahun 1990 ialah:

   Memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

4. Tujuan pendidikan pada lembaga pendidikan menengah menurut PP No. 29 tahun 1990 ialah:
   a. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
   b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan social, budaya, dan alam sekitarnya.

5. Tujuan pendidikan tinggi menurut PP No. 30 tahun 1990 ialah:
   a. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni.
   b. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan teknologi, dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

C. TUJUAN PENGAJARAN

Program pengajaran adalah perangkat kegiatan belajar mengajar yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang kita sebut dengan tujuan instruksional. Karena penyelenggaraan pengajaran di sekolah dilakukan dalam system semester, maka program pengajaran disusun dalam dua tahap, yaitu:
1. Program semester
2. Program tatap muka (penjabaran dari program semester)

Program pengajaran untuk satu semester disebut juga silabi mata pelajaran, atau lebih dikenal dengan nama satuan program pengajaran (SPP). Program pengajaran yang disusun untuk setiap tatap muka merupakan penjabaran secara lebih terperinci dan konkret dari SPP dan disebut satuan pelajaran (SP, atau Satpel) atau satuan acara pengajaran (SAP).

Kegiatan belajar mengajar yang operasional terjadi dalam setiap tatap muka antara guru dan peserta didik di dalam kelas. Tujuan yang menjadi sasaran kegiatan belajar mengajar dalam setiap pertemuan tatap muka itu disebut tujuan instruksional khusus sebagai penjabaran dari tujuan instruksional umum. Program pengajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan ini terdiri atas seperangkat komponen yang saling berinteraksi sehingga merupakan suatu system tersendiri. Komponen-komponen dari system itu ialah:
1. Isi atau materi pelajaran
2. Kemampuanpeserta didik (entering behavior)
3. Kemampuan guru
4. Bentuk kegiatan belajar mengajar
5. Media dan bahan pengajaran
6. Metode pengajaran
7. Sumber belajar
8. Ruang kelas dengan segala perlengkapannya
9. Tujuan yang diharapkan, dan
10. Analisis hasil sebagai balikan.

Menurut Bloom, taksonomi tujuan pengajaran dapat dibedakan dalam tiga kawasan (domain) yaitu:
1. Kawasan kognitif adalah tujuan yang berhubungan dengan pengetahuan pengenalan, dan keterampilan serta kemampuan intelektual.

2. Kawasan efektif adalah tujuan yang berhubungan dengan perubahan sikap, nilai dan perkembangan moral dan keyakinan
3. Kawasan psikomotorik adalah tujuan yang berhubungan dengan keterampilan motorik.

Ketiga kawasan tujuan tersebut pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, saling berinterpenetrasi sehingga merupakan satu kesatuan yang utuh.

Taksanomi tujuan pengajaran pada kawasan kognitif menurut Bloom terdiri atas enam tingkatan yang susunannya sebagai berikut :

1. Pengetahuan (knowledge) adalah kemampuan untuk mengenal atau mengingat kembali sesuatu objek, ide, prosedur, prinsip atau teori yang pernah ditemukan dalam pengalaman tanpa memanipulasikannya dalam bentuk atau symbol lain.
2. Pemahaman (comprehension) adalah kegiatan mental intelektual yang mengorganisasikan materi yang telah diketahui, perilaku yang dapat didemontrasikan yang menunjukkan bahwa kemampuan mengerti, memahami yang telah dikuasai antara lain ialah dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri, dapat membandingkan, dapat membedakan dan dapat mempertimbangkan kemampuan-kemampuan yang tergolong dalam taksonomi ini, adalah:
   a. Translasi, yaitu kemampuan untuk mengikuti symbol tertentu menjadi symbol lain tanpa perubahan makna
   b. Interpretasi yaitu kemampuan menjelaskan makna yang terdapat di dalam simbol, baik symbol verbal maupun yang non verbal.
      Dapat menginterpretasikan konsep atau prinsip dan dapat menjelaskan secara rinci makna, dapat membandingkan, membedakan, atau mempertentangkannya dengan sesuatu yang lain.
   c. Ekstrapolasi yaitu kemampuan untuk melihat kecenderungan atau arah atau kelanjutan dari suatu temuan.

3. Penerapan (Application) adalah kemampuan untuk menggunakan konsep, prinsip, prosedur atau teori tertentu pada situasi tertentu.
4. Analisis (Analysis) adalah kemampuan untuk menguraikan suatu bahan (fenomena atau bahan pelajaran) ke dalam unsur-unsurnya, kemudian menghubung hubungkan bagian dengan bagian lain disusun dan diorganisasikan.
5. Syntesis (Synthesis) adalah kemampuan untuk mengumpulkan dan mengorganisasikan semua unsur atau bagian sehingga membentuk satu keseluruhan secara utuh. Dengan kata lain, kemampuan untuk menampilkan pikiran secara orisinil atau inovatif
6. Evaluasi (Evaluation) adalah kemampuan untuk mengambil keputusan, menyatakan pendapat atau memberi penilaian berdasarkan kriteria-kriteria tertentu baik kualitatif maupun kuantitatif.

Taksonomi tujuan pengajaran pada kawasan afektif penggolongannya dikategorikan dalam lima jenis taksonomi yang terurut secara bertahap yaitu:

1. Penerimaan (Receiving/Attending), diperinci dalam tiga tahap
   a. Kesiapan untuk menerima (awarness) yaitu adanya kesiapan untuk berinteraksi dengan stimulus (program pengajaran, bahan bacaan, tontonan).
   b. Kemauan untuk menerima (Willingness To Receives) yaitu usaha untuk mengalokasikan perhatian pada stimulus yang bersangkutan.
   c. Menghususkan perhatian (Controlled Or Selected Attention) pada bagian tertentu dari stimulus yang diperhatikan.

2. Penanggapan (Responding), proses ini terdiri atas tiga tahap yaitu:
   a. Kesiapan Menanggapi (Acquiescence Of Responding)
   b. Kemauan Menanggapi (Willingness To Respond)
   c. Kepuasan menanggapi (Satisfaction In Response)

3. Penilaian (Valuing) pada tahap ini sudah mulai timbul proses internalisasi yaitu proses untuk memiliki dan menghayati nilai dari stimulus yang dihadapi. Proses ini terbagi atas empat tahap sebagai berikut:
   a. Menerima nilai (Acceptance Of Value)
   b. Menyeleksi nilai yang lebih disenangi (Preference For A Value)

c. Komitmen yaitu kesetujuan terhadap suatu nilai dengan alasan-alasan tertentu yang muncul dari rangkaian pengalaman.

4. Pengorganisasian (Organization), tahap ini tidak hanya menginternalisasi satu nilai tertentu tetapi mulai melihat beberapa nilai yang relevan untuk disusun menjadi satu system nilai, terdiri dari dua tahapan sebagai berikut.
   a. Konseptualisasi nilai yaitu keinginan untuk menilai hasil karya orang lain atau menemukan asumsi-asumsi yang mendasari suatu kebiasaan
   b. Pengorganisasian system nilai, menyusun perangkat nilai dalam suatu system nilai berdasarkan tingkat preferensinya

5. Karakterisasi (Characterization) yaitu kemampuan untuk menghayati atau mempribadikan system nilai. Proses ini terdiri dari dua tahapan yaitu.
   a. Generalisasi yaitu kemampuan untuk melihat suatu masalah dari suatu sudut pandang tertentu
   b. Karakteristik yaitu mengembangkan pandangan hidup tertentu yang memberi corak tersendiri pada kepribadian diri yang bersangkutan

Taksonomi Tujuan Pengajaran pada Kawasan Psikomotorik adalah pengajaran pada kawasan ini menuntut pengembangan keterampilan dalam bidang tertentu. Taksonomi Psikomotorik dapat disederhanakan dalam lima tahap yatu:
1. Kesiapan (Set)
2. Meniru (Imitation)
3. Membiasakan (Habitual)
4. Menyesuaikan (Adaptation)
5. Menciptakan (Origination)

Cara Belajar Siswa Aktif

A. PENGERTIAN

Cara Belajar Siswa Aktif adalah cara mengajar dengan melibatkan aktivitas siswa secara maksimal dalam proses belajar baik kegiatan mental intelektual, kegiatan emosional, maupun kegiatan fisik secara terpadu.
Menurut Conny Seniawan, CBSA yang dipraktekkan adalah cara belajar siswa aktif yang mengembangkan keterampilan memproseskan perolehan. Keterampilan memproseskan perolehan pada siswa meliputi keterampilan-keterampilan mengamati/observasi, membuat hipotesis, merencanakan penelitian, mengendalikan Variabel, menafsirkan data, menyusun kesimpulan, membuat prediksi, menerapkan dan mengkomunikasikan.

Mengajar dalam pendekatan ini, menciptakan system lingkungan yang memungkinan semua kemampuan siswa dapat dikembangkan dalam proses belajar. Materi disajikan secara merangsang, kemampuan siswa diperhitungkan, guru berfungsi sebagai motivator, organisation, pengarah dan media pengajaran yang cukup komunikatif. Di dalam sisten ini, siswa memperoleh pengalaman belajar dengan cirri-ciri sebagai berikut.

1. Siswa live-in didalam proses belajar mengajar sehingga mereka minikmati pengalam belajar yang asyik
2. Kegiatan belajar berjalam secara antusias
3. Ada rasa penasaran diikuti dengan sikap on the task. Pengalam belajar yang telah dikembangkan didalam kelas akan diteruskan diluar kelas, baik dalam arti pengalaman belajar terstruktur maupun pengalaman belajar mandiri.

Menurut Conny Semiawan, prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam usaha menciptakan kondisi belajar supaya siswa dapat mengoptimalkan aktivitasnya dalam proses belajar mengajar, antara lain:

1. *Prinsip motivasi*, dimana guru berperan sebagai motivator yang merangsang dan membangkitkan motif-motif yang positif dari siswa dalam proses belajar mengajar
2. *Prinsip latar* atau *konteks*, yaitu prinsip keterhubungan bahan baru dengan apa yang telah diperoleh siswa sebelumnya. Dengan perolehan yang ada inilah siswa dapat memproses bahan baru
3. *Prinsip Keterarahan,* yaitu adanya pola pengajaran yang menghubung-hubungkan seluruh aspek pengajaran
4. *Prinsip belajar sambil bekerja,* yaitu mengintegrasikan pengalaman dengan kegiatan fisik dan pengalaman dengan kegiatan intelektual
5. *Prinsip perbedaan perorangan,* yaitu kenyataan bahwa ada perbedaan-perbedaan tertentu di antara setiapa siswa, shingga mereka tidak diperlakukan secara klasikal
6. *Prinsip menemukan,* yaitu membiarkan sendiri siswa menemukan informasi yang dibutuhkan dengan pengarahan seperlunya dari guru
7. *Prinsip pemecahan masalah,* yaitu mengarahkan siswa untuk peka pada masalah dan mempunyai keterampilan untuk mempu menyelesaikannya

B. CBSA DAN MATERI PENGAJARAN

Salah satu unsur penting dalam pengalaman belajar ialah isi atau materi pelajaran. Materi pelajaran dapat digolongkan dalam empat kategori, yaitu:

- Fakta,

- Prosedur,
- Konsep, dan
- Prinsip

C. CBSA DAN KEBERMAKNAAN BELAJAR

Aktivitas yang dimaksud dalam konsep CBSA ialah aktivitas yang bermakna. Disamping kebermaknaan kegiatan, kadar CBSA ditentukan oleh modus kegiatan belajar yang digolongkan dalam tiga kategori yaitu:

a. *Belajar reseptif (menerima).* Aktivitas belajar yang dominan dalam modus ini ialah: mendengar, memperhatikan, mengamati, dan mengkaji. Belajar reseptif adalah usaha untuk menerima informasi, mengolah informasi, dan mengkaji informasi.
b. *Belajar dengan penemuan terpimpin.* Belajar dalam pengertian ini terarah pada usaha menemukan konsep atau prosedur atau prinsip di bawah bimbingan guru.
c. *Belajar dengan penemuan mandiri.* Di sini siswa berusaha menemukan sendiri tanpa bimbingan langsung dari guru. Pada umumnya, modus belajar ini merupakan pengembangan dari belajar reseptif dan belajar dengan penemuan terpimpin.

Apabila modus kegiatan belajar tersebut dihubungkan dengan kebermanaan belajar, maka diperoleh sembilan jenis kegiatan belajar-mengajar dengan kadar CBSA yang berbeda-beda seperti tampak pada bagan di bawah.

Kebermaknaan Belajar	Modus Kegiatan Belajar		
	Reseptif	Penemuan terpimpin	Penemuan mandiri
Rote learning	Tabel perkalian	Menggunakan rumus untuk menyelesaikan masalah	Menyelesaikan dengan coba-coba
Belajar agak bermakna	Ceramah teks	Kerja laboratorik sekolah	Penelitian atau karya intelektual yang bersifat rutin
Meaningful learning	Klarifikasi hubungan antarkonsep	Pengajaran auditorial yang baik	Penelitian ilmiah gubahan musik

Strategi INKUIRI

A. PENGERTIAN

Strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya denga penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan mengajar pada strategi ini ialah:

- Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar. Kegiatan belajar di sini adalah kegiatan mental intelektual dan social emosional.
- Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pengajaran
- Mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri (*selfbelief)* pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Untuk menyusun strategi yang terarah perlu diperhatikan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa dapat berinkuiri secara maksimal. Kondisi-kondisi umum yang merupakan syarat bagi timbulnya inkuiri bagi siswa adalah:

1. Aspek social didalam kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa berdiskusi. Hal ini menuntut adanya suasana bebas di dalam kelas, setiap siswa tidak merasakan adanya tekanan/hambatan untuk mengemukakan pendapatnya. Kebebasan berbicara dan penghargaan terhadap pendapat yang berbeda walaupun pendapat itu tidak relevan.
2. INKUIRI berfokus pada hipotesis. Siswa perlu menyadari bahwa ada dasarnya semua pengetahuan bersifat tentatif, tidak ada kebenaran yang bersifat mutlak. Sehubungan adanya berbagai sudut pandang yang berbeda diantara siswa, maka dimungkinkan adanya variasi penyelesaian masalah sehingga INKUIRI bersifat open ended, ada berbagai kesimpulan yang berbeda dari masing-masing siswa dengan argumen yang benar. Disamping INKUIRI terbuka dikenal juga INKUIRI tertutup yaitu jika hanya ada satu-satunya kesimpulan yang benar sebagai hasil proses INKUIRI.

3. Penggunaan fakta sebagai evidensi. Didalam kelas dibicarakan validitas dan reliabilitas tentang fakta sebagimana dituntut dalam pengujian hipotesis pada umumnya.

Untuk menciptakan kondisi diatas, maka peranan guru sangat menentukan. Guru tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi, sekalipun hal itu sangat diperlukan. Peranan utama gurudalam menciptakan kondisi inkuiri adalah sebagai berikut.

1. Motivator, yang memberi rangsangan supaya siswa aktif dan gairah berpikir
2. Fasilisator, yang menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berpikir siswa
3. Penanya, untuk menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka perbuat dan memberi keyakinan pada diri sendiri.
4. Administrator, yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan di dalam kelas.
5. Pengarah, yang memimpin arus kegiatan berpikir siswa pada tujuan yang diharapkan
6. Manajer, yang mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas
7. Rewarder, yang memberi penhargaan pada prestasi yang dicapai dalam rangka peningkatan semangat heuristik pada siswa

Supaya guru dapat melakukan perananya secara efektif maka pengenalan kemampuan siswa sangat diperlukan, terutama cara berpikirnya, cara mereka menanggapi, dan sebagainya.

B. STRATEGI INKUIRI DAN DIMENSI BERPIKIR

Untuk merangsang kegiatan berpikir peserta didik, maka perlu diketahui apa yang dia ketahui dan bagaimana cara ia berpikir untuk menganal berbagai cara berpikir siswa, terutama dalam INKUIRI, perlu dikenal cara berpikir antara lain:

1. *Berpikir urutan.* Apabila misalnya guru menghadapkan kepada siswa tiga bilangan berurut-urut 2, 4, 6 maka siswa dapat menyebut tiga bilangan pada urutan ke-4 adalah 8 dan ke-5 adalah 10.
2. *Berpikir bertentangan.* Jika pada siswa dihdapkan pasangan kata-kata panas-dingin, kecil-besar, maka ia dapat menyebut pasangan dari kata-kata siang-……, berat-……, dan seterusnya yang benar.
3. *Berpikir Asosiasi.* Jika siswa dihadapkan pasangan kata-kata besi-berat, kapas-ringan, maka ia dapat menyebut pasangan dari kata murid-…… dengan benar.
4. *Berpikir Kausalitas.* Jika kepada siswa dihadapkan pasangan kata-kata rajin-pandai, mendung-hujan maka ia dapat menyebut pasangan kata menganggur………...dengan benar.
5. *Berpikir konsentris.* Berpikir konsentris menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi dari keempat cara berfikir di atas.
6. *Berpikir konvergen.* berpangkal dari unsur-unsur yang terpisah-pisah. Dengan mempelajari karakteristik dari kecenderungan masing-masing unsur, maka diketahui semua unsur mengarah pada satu titik tertentu.
7. *Berfikir Divergen,* bertitik tolak dari suatu peristiwa menuju ke berbagai kemungkinan
8. *Berfikir Silogisme,* bertitik tolak pada premis mayor yang tidak diragukan kebenarannya dan ada premis minor yang sifatnya lebih khusus dengan menghadapkan premis minor terhadap premis mayor maka dapat diperoleh suatu kesimpulan.

C. PROSES INKUIRI

Pada hakekatnya INKUIRI merupakan suatu proses
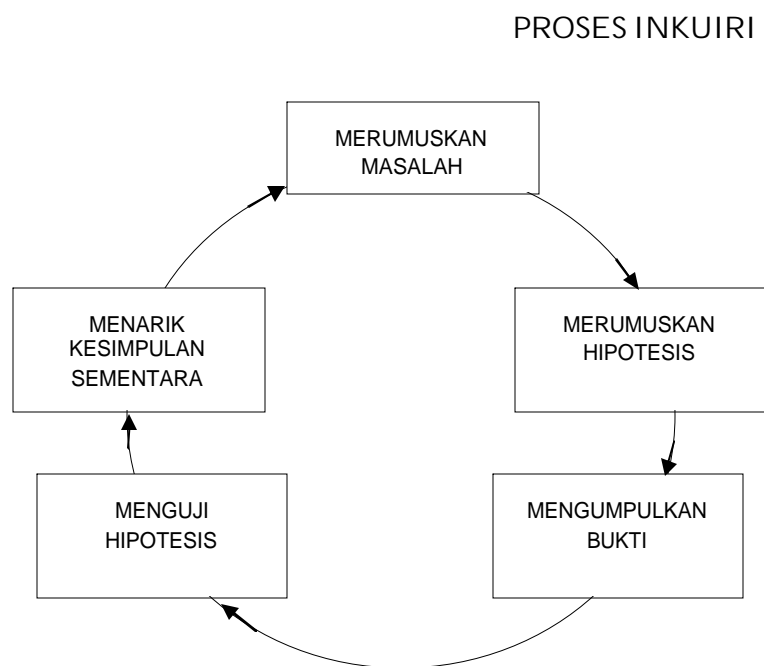
PROSES INKUIRI

Semua tahap dalam proses INKUIRI tersebut di atas merupakan kegiatan belajar dari siswa. Guru berperan untuk mengoptimalkan kegiatan tersebut pada proses belajar sebagai motivator, fasilitator dan pengarah. Pada strategi ekspositori murni, semua tahap dilakukan sendiri oleh guru, sedangkan pada INKUIRI dilakukan oleh siswa.

Kemampuan-kemampuan yang dituntut pada setiap tahap proses INKUIRI:

KEMAMPUAN YANG DIKEMBANGKAN DALAM PROSES INKUIRI

Tahap Inkuiri	Kemampuan yang dintuntut
1. Merumuskan masalah	a. Kesadaran terhadap masalah b. Melihat pentingnya masalah c. Merumuskan masalah
2. Merumuskan jawaban sementara (hipotesis)	a. Menguji dan menggolongkan jenis data yang dapat diperoleh b. Melihat dan merumuskan hubungan yang ada secara logis c. Merumuskan hipotesis
3. Menguji jawaban tentative	a. Merakit peristiwa - Mengidentifikasikan peristiwa yang dibutuhkan - Mengumpulkan data - Mengevaluasi data b. Menyusun data - Mentranslasikan data - Menginterpretasikan data - Mengklasifikasikan c. Analisis data - Melihat hubungan - Mencatat persamaan dan perbedaan - Mengidentifikasikan tren, sekuensi dan keteraturan
4. Menarik kesimpulan	a. Mencari pola dan makna hubungan b. Merumuskan kesimpulan
5. Menerpkan kesimpulan dan generalisasi	

D. SKENARIO KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR INKUIRI

Sintaks untuk Model INKUIRI Kelompok

1. Tahap Pertama
   Menghadapi stimulus (terencana atau tidak terencana)
2. Tahap Kedua
   Menjajaki reaksi terhadap situasi yang merangsang
3. Tahap Ketiga
   Merumuskan tugas yang dipelajari dan mengorganisasikan kelas (merumuskan masalah, tugas kelas, peranan, dan sebagainya)
4. Tahap Keempat
   Belajar menyelesaikan masalah secara independen atau kelompok
5. Tahap Kelima
   Menganalisis proses dan kemajuan kegiatan belajar
6. Tahap Keenam
   Evaluasi dan tindak lanjut
   Sintaks dapat juga dirinci dengan model belajar kelompok sebagai berikut:

Pengajaran INKUIRI dengan Model Kerja Kelompok

KEGIATAN SISWA	SINTAKS ALIRAN KEGIATAN	KEGIATAN GURU	KETERANGAN
1.1. Mengerjakan pre-test 1.2. Menunjukkan kebutuhan masalah dan minta informasi	Menentukan tujuan pengajaran	1.1. Menentukan entry behaviour 1.2. Menjelaskan tujuan pengajaran	1. Guru mempersiapkan hand outs tentang materi dan yang berhubungan dengan konten
2.1. Mendengar, Mempertanyakan, Mengusulkan	Pengantar singkat tentang konten dan prosedur	2.1. Memberi penjelasan singkat dan menyeluruh tentang konten dan prosedur kerja	2. Menentukan batas waktu
3.1. Masuk ke dalam kelompok	Membentuk kelompok	3.1. Memberi penjelasan singkat dan menyeluruh tentang konten dan prosedur kerja	3. Menjajaki cara pembentukan kelompok
4.1. Merumuskan, mengklarifikasikan tujuan 4.2. Urutan tugas	Klarifikasi tujuan	4.1. Mengamati, membantu, mengarahkan	
5.1. Membanca, bertanya, mengamati, membuat catatan, meneliti, mengorganisasi data	Kerja individual	5.1. Mnganjurkan, memberi fasilitas, dan bimbingan	5. Saling membantu antar siswa
6.1 Analisis data, kesimpulan individual	Laporan pada kelompok	6.1 Menganjurkan memberi fasilitas dan bimbingan	6. Saling membantu antar siswa
7.1 Sharing penemuan, kritik, mengambil catatan, kesimpulan pendahuluan	Diskusi kelompok	7.1 Menganjurkan memberi fasilitas dan bimbinga	7. Saling membantu antar siswa
8.1 Menulis laporan kelompok antar siswa	Laporan kelompok	8.1 Memberi bantuan	8. Saling membantu
9.1 Menanggapi dan bertanya	Diskusi kelas	9.1 Memantau membantu mengelola kelas	9. Memimpin diskusi
10.1. Tanya jawab, catat	Rangkuman	10.1 Sistesis, menyimpulkan	10. Memimpin diskusi

11.1.Memberi saran	Tindak lanjut	11.1 Menentukan tindaklanjut berdasarkan hasil diskusi	11. Memimpin diskusi

Prinsip-prinsip tentang respoms

Guru dalam mengembangkan sikap INKUIRI di kelas mempunyai peranan sebagai konselor, konsultan dan teman yang kritis. Harus dapat membimbing dan merefleksikan pengalaman kelompok melalui tiga tahap:

1. Tahap problem solving atau tugas
2. Tahap pengelolaan kelompok
3. Tahap pemahaman secara individual

Pada saat yang sama guru sebagai instruktur harus dapat:

1. Memberi kemudahan bagi kerja kelompok
2. Intervensi dalam kelompok
3. Mengelola kegiatan pengajaran

Strategi belajar mengajar INKUIRI di samping strategi belajar mengajar inkuiri di samping mengantarkan siswa pada tujuan instruksional tingkat tinggi, dapat juga memberi tujuan ringan (nutrunant effect) sebagai berikut:

1. Keterampilan memproses secara ilmiah (mengamati, mengumpulkan dan mengorganisasikan data, mengidentifikasikan variable, merumuskan, dan menguji hipotesis, serta mengambil kesimpulan)
2. Pengembangan daya kreatif
3. Belajar secara mandiri
4. Memahami hal-hal yang mendua
5. Sikap terhadap ilmu pengetahuan yang menerimanya secara tentatif

E. STRATEGI INKUIRI DAN TEKNIK BERTANYA

Strategi belajar mengajar inkuiri dapat dilaksanakan dengan berbagai metode mengajar seperti Tanya jawab, diskusi, problem solving, studi kasus, penelitian mandiri dan sebagainya. Salah satu teknik yang banyak dipakai dalam berbagai metode mengajar ialah teknik bertanya.

1. Pentingnya bertanya

   Dalam hubungannya dengan proses belajar, pentingnya bertanya dapat dilihat dalam pertanyaan berikut ini

   a. Jantung strategi belajar yang efektif terletak pada pertanyaan yang diajukan oleh guru (Fraenkel)
   b. Dari sekian banyak metode pengajaran yang paling banyak dipakai ialah bertanya (Bank)
   c. Bertanya adalah salah satu teknik yang paling tua dan paling baik (Clark)
   d. Mengajar itu adalah bertanya (Dewey)
   e. Pertanyaan-pertanyaan adalah unsur utama dalam strategi pengajaran, merupakan kunci permainan bahasa dalam pengajaran (hyam)

2. Fungsi bertanya

   Pentingnya bertanya dalam kegiatan belajar mengajar dapat kita pahami kalau diperhatikan peranannya sebagai berikut:

   a. Melengkapi kemampuan berceramah

b. Mengubah kemampuan berceramah
c. Meningkatkan kadar CBSA
d. Sikap inkuiri bertitik tolak pada bertanya
e. Mengubah persepsi yang keliru terhadap bertanya

Dalam peranan yang demikian itu kegiatan bertanya berfungsi untuk :

a. Mengembangkan minat dan keingintahuan
b. Memusatkan perhatian pada pokok masalah
c. Mendiagnosis kesulitan belajar
d. Meningkatkan kadar CBSA
e. Kemampuan memahami informasi
f. Kemampuan mengemukakan pendapat
g. Mengukur hasil belajar.

3. Prinsip-prinsip bertanya

   Bertanya sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan dapat dibagi dalam dua kelompok, yaitu:

   a. Bertanya dasar, bertanya untuk mengembangkan kemampuan berpikir dasar. Dihubungkan dengan teksonomi Bloom, kemampuan dasar ini terdiri atas pengetahuan knowledge), pemahaman (comprehension), dan aplikasi
   b. Bertanya lanjut, bertanya untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif-inovatif. Kemampuan ini meliputi analisis, sintesis, dan evaluasi.

Strategi Penyelesaian Masalah (PROBLEM SOLVING)

A. PENGERTIAN

Strategi belajar mengajar penyelesaian masalah memberi tekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar. Proses ini berlangsung secara bertahap, mulai dari menerima stimulus dari lingkungan sampai pada memberi respons yang tepat terhadapnya

B. KARAKTERISTIK PENYELESAIAN MASALAH

Penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain :

1. Penyelesaian masalah berdasarkan pengalaman masa lampau, dalam hal ini penyelesaian masalah kurang (tidak) rasional.
2. Penyelesaian masalah secara intuitif masalah diselesaikan tidak berdasarkan akal, tetapi berdasarkan intuisi atau firasat.
3. Penyelesaian masalah dengan cara trial error, penyelesaian masalah dilakukan dengan coba-coba, percobaan yang dlakukan tidak berdasar hipotesis tetapi secara acak.
4. Penyelesaian masalah secara otoritas. Penyelesaian masalah dilakukan berdasarkan kewenangan seseorang
5. Penyelesaian masalah secara meta fisik. Masalah-masalah yang dihadapi dalam dunia empirik diselesaikan dengan prinsip-prinsip yang bersumber pada dunia supranatural/dunia mistik/dunia gaib.
6. Penyelesaian masalah secara ilmiah ialah penyelesaian masalah secara rasional melalui proses deduksi dan induksi.

Penyelesaian masalah dalam strategi belajar mengajar disini ialah penyelesaian masalah secara ilmiah atau semi ilmiah. Guru memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan, materi pelajaran tidak terbatas hanya pada buku teks disekolah tetapi dapat diambil dari sumber-sumber lingkungan yang ada. Pemilihan materi seperti itu memerlukan beberapa criteria sebagai berikut:

1. Bahan yang dipilih bersifat conflict issue atau controversial.
   Bahan seperti itu dapat direkam dari peristiwa-peristiwa konkret dalam bentuk audo visual atau kliping atau disusun sendiri oleh guru.
2. Bahan yang dipilih bersifat umum sehingga tidak terlalu asing bagi siswa
3. Bahan tersebut mencakup kepentingan orang banyak dalam masyarakat
4. Bahan tersebut mendukung tujuan pengajaran dan pokok bahasan dalam kurikulum sekolah
5. Bahan tersebut merangsang perkembangan kelas yang mengarah pada tujuan yang dikehendaki
6. Bahan tersebut menjamin kesinambungan pengalaman belajar siswa.

C. BEBERAPA MODEL PENYELESAIAN MASALAH

Proses penyelesaian masalah dapat dilakukan dalam beberapa model. Beberapa di antara model penyelesaian masalah tersebut sebagai berikut:

1. Penyelesaian masalah menurut J. Dewey
   Penyelesaian masalah menurut model ini dilakukan dalam enam tahap, yaitu:

Tahap-tahap	Keampuan yang diperlukan
1. Merumuskan masalah	Mengetahui dan merumuskan masalah secara jelas

2. Menelaah masalah	Menggunakan pengetahuan untuk memperinci, menganalisis masalah dari berbagai sudut
3. Merumuskan hipotesis	Berimajinasi dan menghayati ruang lingkup, sebab akibat dan alternatif penyelesaian
4. Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis	Kecakapan mencari dan menyusun data. Menyajikan data dalam bentuk diagram, gambar, tabel
5. Pembuktian hipotesis	Kecakapan menelaah dan membahas data. Kecakapan menghubung-hubungkan dan menghitung. Keterampilan mengambil keputusan dan kesimpulan
6. Menentukan pilihan penyelesaian	Kecakapan membuat alternatif penyelesaian. Kecakapan menilai pilihan dengan menghitungkan akibat yang akan terjadi pada setiap pilihan

2. Penyelesaian masalah menurut Lawrence Senesh.
   Senesh adalah seorang guru besar ekonomi yang mengemukakan tahap-tahap penyelesaian masalah dalam pengajaran ekonomi. Ia mengemukakan tiga tahap dalam proses penyelesaiaan maslaah ekonomi, yaitu:
   - tahap motivasi
   - tahap pengembangan, dan
   - tahap kulminasi

   Penyelesaian masalah itu sendiri berada dalam tahap yang kedua yaitu tahap pengembangan dengan langkah-langkah penyelesaiannya sebagai berikut:
   a. Menentukan gejala-gejala problematic (*symptus of the problem*)
   b. Mempelajari aspek-aspek permasalahan (*aspects of the problem*)
   c. Mendefinisikan masalah (*definition of problem*)
   d. Menentukan ruang lingkup permasalahan (*scope of he problem*)
   e. Menganalisis sebab-sebab masalah (*causes of the problem*)
   f. Menyelesaikan masalah (*solution of the problem*)

3. Penyelesaian masalah menurut David Johnson & Johnson.
   Suatu isu yang berkiatan dengan pokok bahasan dalam pelajaran diberikan kepada siswa untuk diselesaikan. Masalah yang dipilih mempunyai sifat Conflict Issue atau controversial, masalahnya dianggap penting, urgen dan dapat diselesaikan. Bahan-bahan dapat diambil dari kliping-kliping atau peristiwa-peristiwa disekitar siswa. Prosedur penyelesaiannya dilakukan sebagai berikut:

   a. Mendefinisikan Masalah
      Perumusan masalah didalam kelas dilakukan sebagai berikut:
      1. Kemukakan kepada siswa peristiwa yang bermasalah, baikmelalui bahan tertulis mapun secara lisan. Kemudian minta kepada setiap siswa untuk merumuskan masalahnya dalam satu kalimat sederhana (*brain stroming*). Tampunglah setiap pendapat mereka dengan menulisnya di papan tulis tanpa mempersoalkan tepat atau tidaknya, benar atau salah pendapat tersebut.
      2. Setiap pendapat ditinjau kembali dengan meminta penjelasan dari siswa yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dicoret beberapa rumusan yang kurang relevan. Dipilih rumusan yang lebih tepat, atau dirumuskan kembali (*rephrase, restate*) perumusan-perumusan yang kurang tepat. Akhirnya, kelas memilih satu perumusan yang paling tepat yang dapat dipakai oleh semua.

   b. Mendiagnosis Masalah

Setelah berhasil merumuskan masalah, langkah berikutnya membentuk kelompok kecil dengan mendiskusikan sebab-sebab timbulnya masalah. Menurut Johnson & Johnson masalah muncul karena dua factor yaitu factor pendukung/pendorong dan factor penghambat. Munculnya masalah disebabkan kedua kekuatan itu berada dalam keadaan seimbang. Analisis terhadap kedua factor disebut Analisis kekuatan lapangan (AKL) dengan prosedur sebagai berikut:

1. Adakan *brain stroming* supaya setiap anggota kelompok mengidentifikasikan faktor pendukung dan factor penghambat.

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1. …………………….	1. ………………
2. …………………….	2. ………………
3. ……………… dst	3. …………… dst

2. Susunlah factor-faktor secara berurutan manurut kuat pengarahnya terhadap peristiwa yangaktual. Selanjutnya kelompok menentukan jumlah kekuatan pendukung dan penghambat yang paling berpengaruh (3- buah). Disusun urutannya menurut mudah sukarnya diselesaikan.

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
4. …………………….	3. ………………
5. …………………….	4. ………………
6. ……………… dst	3. …………… dst

c. Suatu masalah dapat teratasi jika factor penghambat dihilangkan/dikurangi dan faktor pendukungnya ditingkatkan.
Misalnya :

- Kekuatan penghambat no. 1:…………….. Kemungkinan tindakan untuk menanggulanginya ialah:
  a. ………………………………………….
  b. ………………………………………….
- Kekuatan penghambat no. 2:…………….. Kemungkinan tindakan untuk menanggulanginya ialah:
  a. ………………………………………….
  b. …………………………………… dst.

Terhadap factor-faktor pendukung dicari upaya untuk menambah kekuatannya.
Misalnya:

- Faktor pendukung no.1: ……………….
  Kemungkinan tindakan untuk menanggulanginya ialah:
  a. ………………………………………….
  b. ………………………………………….
- Factor pendukung no.2: ………………..
  Kemungkinan tindakan peningkatannya iala:
  a. ………………………………………….
  b. …………………………………… dst.

Pilih beberapa kemungkinan tindakan dari (3) dan (4) di atas yang diangap paling memberi harapan. Kemudian susun kembali langkah-langkah tindakan yang sudah dipilih itu. Untuk setiap tindakan disebutkan bahan, orang atau sumber (fasilitas) yang digunakan untuk mengubah itu.

Contoh:

- Langkah-langkah kegiatan
  1. ………………………………………….
  2. …………………………………… dst.
- Sumber yang tersedia
  1.1. ……………………………………
  1.2. ……………………………………
  2.1. ……………………………………
  2.2. ……………………………………

Pelajari kembali langkah-langkah egiatan pada butir (5) untuk mengetahui seberapa jauh masing-masing langkah itu dapat dipakai dalam perencanan penyelesaian masalah secara menyeluruh. Keluarkan butir-butir yang dianggap tidak sesuai. Kalau perlu ditambahkan langkah-langkah dan sumber-sumber baru. Perhatikan urutan tindakannya.
Rencanakan cara mengevaluasi keefektifan program penerapannya dan kemungkinan yang dapat dilakukan dalam prosedur evaluasinya.

3. Merumuskan Alterantif Strategi
   Pada tahap ini, kelompok mencari dan menemukan berbagai alternatif tentang cara menyelesaikan masalah. Untuk itu kelompok harus kreatif, berpikir secara divergen, memahami pertentangan di antara berbagai ide, dan memiliki daya temu yang tinggi. Setiap alternatif harus dapat diperinci dengan jelas. Untuk itu, dapat dipakai teori AKL di muka. Menurut teori ini, perubahan-perubahan pada situasi yang aktual dapat terjadi jika kekuatan-kekuatan yang mendukung dan menghambat mengalami perubahan, sehingga tingkat keseimbangannya berubah. Pada dasarnya ada tiga cara untuk mengubah titik keseimbangan itu, yaitu:
   a. Menambah kekuatan pada faktorpendukung
   b. Mengurangi kekuatan pada factor penghambat, dan
   c. Mengubah factor penghambat menjadi factor pendukung.

4. Menentukan dan Menerapkan Strategi
   Setelah berbagai alternatif ditemukan oleh kelompok, maka dipilih alternatif mana yang akan dipakai. Penyelesaian masalah pada tahap ini memiliki dua aspek, yaitu:
   a. Pengambilan keputusan (decision making), yaitu suatu proses untuk menentukan suatu pilihan dari berbagai alternatif yang ada.
   b. Penerapan keputusan (decision impleentation), yaitu proses untuk menentukan tindakan yang diperlukan dalam melaksanakan keputusan

   Dalam tahap ini, kelompok menggunakan pertimbangan-pertimbangan yang cukup kritis, selektif, dengan berpikir konvergen. Dalam hubungan ini adabeberapa hal yang perlu diperhatikan.
   a. Pilih alternatif yang tampaknya terbaik dengan mengemukakan tiga nilai positifnya.
   b. Catat bahan-bahan dan sumber-sumber lainnya yang diperlukan dalam penggunaan strategi itu. Pengorbanan waktu, tenaga, dan lain-lainnya harus diperinci.
   c. Penilaian tentang realistisnya strategi yang dipilih.
   d. Perhitungan tentang kemungkinan keberhasilannya dibandingkan dengan pengorbanannya (efisiensi)
   e. Perkirakan kemungkinan hambatan yang akan dihadapi dalam pelaksanaan dan bagaimana menanganinya.
   f. Pemikiran tentang tindakan-tindakan yang berhubungan dengan penerapan strategi supaya disusun dalam suatu urutan waktu dan perkiraan waktu bilamana hal itu terjadi
   g. Adakan pembagian tanggung jawab untuk setiap anggota dalam kelompok
   h. Mulai dengan langkah pertama.

   Kedelapan factor ini terarah pada perkiraan-perkiraan keberhasilan dan ketakberhasilan untuk setiap alternatif yang akan dilakukan. Jika alternatif A menjadi pilihan, maka selain keberhasilannya, diperkirakan juga mengorbanan yang digunakan untuk mencapai keberhasilan itu, dampak positif dan dampak negatifnya, masalah-masalah yang mungkin timbul kemudian, dan sebagainya. Hal serupa dilakukan juga bagi alternatif B, C, dan seterusnya. Alternatif yang menjadi pilihan ialah alternatif dengan risiko yang paling kecil.

5. Mengevaluasi keberhasilan Strategi
   Dalam langkah terakhir ini kelompok mempelajari:
   a. Apakah strategi itu berhasil diterapkan (evaluasi proses)?
   b. Apa akibat dari penerapan strategi itu (evaluasi hasil)?

Dalam perencanaan harus dibuat criteria untuk menentukan keefektifan tindakan dalam menerapkan strategi. Criteria utama dalam penilaian hasil ialah apakah situasi yang actual lebih mendekati keadaan yang ideal sesudah strategi itu diterapkan. Jika strategi itu berhasil diterapkan tetapi tidak banyak mengubah keadaan, maka harus dikembangkan strategi baru yang lebih efektif. Hasil akhir dari proses evaluasi dapat menunjukkan:

a. Masalah apa yang sudah diselesaikan?
b. Seberapa jauh penyelesaiannya?
c. Masalah apa yang masih belum diselesaikan?
d. Masalah apa yang muncul sebagai akibat penyelesaian itu?

Akhirnya evaluasi harus menghasilkan definisi tentang masalah baru, mendiagnosanya, dan mulai lagi proses penyelesaian baru.

6. Skenario Kegiatan belajar Mengajar

Penyelesaian masalah dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan scenario berikut:

Tujuan pengajaran : Siswa dapat memperkirakan atau siswa dapat menyusun
Strategi belajar mengajar : Penyelesaian masalah
Kegiatan belajar mengajar :

Kegiatan Siswa	Langkah Kegiatan	Kegiatan Guru	Catatan
1. Menanggapi	1. Perumusan	1. Menjeaskan	Hand out
2. Mendengar, bertanya, mencatat	2. Penjelasan singkat	2. Menjelaskan prosedur	Hand out
3. Menyatakan rumusan masalah	3. Perumusan masalah	3. Mengemu kakan masalah, mencatat pendapat siswa	Hand out
4. Membentuk kelompok	4. Pemben-tukan kelompok	4. Memimpin pemben tukan kelompok	
5. embagi tugas kelompok	5. Kerja kelompok	5. Memantau kelompok	
6. Merumuskan alternatif-alternatif	6. Menjajaki berbagai alternatif	6. Memantau kelompok	Masalah, isu, alternatif, hipotesis
7. Klasifikasi pendapat anggota kelompok	7. Dikusi kelompok	7. Mengarahkan	

8. Membandingkan pendapat kelompk	8. Diskusi kelas	8. Mengarah kan	Metode pengambilan keputusan: a. Disetujui semua kelompok b. Suara terbanyak c. Kelompok minoritas d. Otoritas, dan e. Pendapat rata-rata
9. Partisipasi sumbang pendapat	9. Tindak lanjut	Mencatat dan merumuskan keputusan	

Diskusi Kelompok

A. PENGERTIAN

Cara belajar siswa aktif berperan dalam strategi belajar mengajar, indicator terhadap tinggi rendahnya kadar CBSA dalam kegiatan belajar mengajar ialah:

1. Prakarsa siswa secara spontan dalam mengemukakan pendapat secara berani dalam kegiatan belajar mengajar
2. Keterikatan siswa pada tugas (on the task) sebagai lawan dari off the task (kecœnderungan menghindari tugas)
3. Belajar dari pengalaman langsung (experiental learning)
4. Kefasilitatoran guru dalam proses belajar mengajar
5. Variasi bentuk dan alat kegiatan belajar mengajar
6. Kualitas interaksi antarsiswa, baik secara intelektual maupun secara social emosional.

Dilihat dari indicator yang terakhir ini, maka diskusikelompok merupakan pilihan yang tepat pada strategi belajar mengajar. Di dalam diskusi kelompok siswa belajar menghargai pendapat orang lain, bersikap terbuka, mengaktualisasikan diri, percaya diri, dan sebagainya.

B. CIRI-CIRI KELOMPOK

Kelompok yang dimaksud dalam strategi belajar mengajar ini adalah dynamic group (kelompok dinamik) yang mempunyai lima ciri pokok sebagai berikut:

1. Interaksi. Anggota-anggota kelompok terikat pada pokok pembicaraan tertentu. Diskusi dalam kelompok berjalan lancar dan bermutu jika ditunjang dengan sumber-sumber informasi seperti buku, surat kabar, rekaa atau nara sumber
2. Tujuan. Suatu kelompok diskusi mempunyai tujuan bersama yang jelas
3. Kepemimpinan. Tingkah laku yang tampak dalam fungsi kepemimpinan itu ialah:
   a. Prakarsa insentif), mengemukakan pendapat tentang apa yang perlu dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya di dalam kelompok
   b. Menyumbangkan informasi, memberi informasi yang relevan guna membantu kelompok menyelesaikan masalah
   c. Pendapat, yaitu memberi pendapat tentang sesuatu yang dibicarakan atau yang dikerjakan
   d. Klarifikasi, memperjelas dan mempertegas kembali pendapat anggota lain sehingga setiap anggota memahami dengan jelas
   e. Kontrol, meyakinkan bahwa pekerjaan telah terlaksana sebagaimana mestinya pada tahap-tahap tertentu
   f. Standar, mengemukakan tolok ukur atau patokan untuk mengidentifikasikan kualitas dari urunan pendapat dan partisipasi anggota
   g. Harmonisasi, mengurangi ketegangan atau konflik yang muncul dalam kelompok
   h. Perangkuman, yaitu meninjau ulang dan menyimpulkan apa yang telah dilakukan
   i. Regulasi, menjaga adanya giliran berbicara yang telah merata di antara anggota kelompok.
4. Norma. Setiap anggota kelompok terikat pada norma-norma tertentu, ketaatan pada norma-norma akan membuat kelompok lebih kohesif dan efisien.
5. Emosi. Untuk membina perasaan-perasaan positif setiap anggota harus mengakui kehadiran sesamanya.

C. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELOMPOK

Dari pemahaman cirri-ciri kelompok di atas ada beberapa factor yang mempengaruhi kelompok, antara lain:

1. Anggota yang sok tahu yang selalu tidak setuju dan tidak menyetujui pendapat orang lain dan suka memerintah
2. Anggota yang suka bicara terlalu banyak sehingga anggota lain bersifat pasif dan hanya berfungsi sebagai pendengar
3. Kepopuleran anggota. Anggota yang popular paling sedikit dikalangan anggota kelompok yang menjadi favorit anggota kelompok
4. Status social anggota. Perlu dikembangkan sikap saling menghargai dan saling mempercayai
5. Perasaan Ragu. Interaksi antar anggota dapat terhambat jika ada anggota yang ragu mengemukakan pendapatnya karena terlalu memperhitungkan reaksi orang lain terhadap apa yang akan dikemukakannya.
6. Merasa rendah diri. Sehingga mudah tersinggung jika dikritik
7. Anggota yang selalu siap membantu baik dalam memberikan informasi, saran atau tenaga yang diperlukan
8. Besarnya kelompok. Interaksi dalam kelompok dipengaruhi juga oleh banyaknya anggota dalam kelompok.

D. DISKUSI KELOMPOK DALAM PBM

Menurut Joyce Cs, tujuan-tujuan pengajaran yang dapat dicapai melalui diskusi kelompok, digambarkan sebagai berikut:

Tahapan Instruksional
Tujuan Ingin (nutrunant)
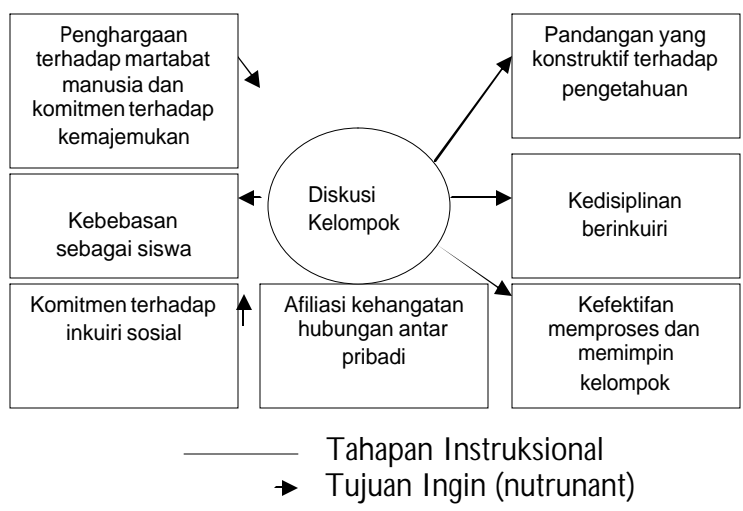
Untuk mengoptimalkan ketercapaian tujuan-tujuan tersebut, scenario kegiatan belajar mengajar dapat disusun sebagai berikut:
Tujuan pengjaran.

Metode diskusi kelompok kecil

Kegiatan Siswa	Syntax (Aliran Kegiatan)	Kegiatan Guru	Catatan

1.1. Melaksanakan pretes 1.2. Menyatakan kebutuhan, masalah dan kepentingan nya	Penentuan tujuan pengajaran	1.1. Menentukan entry behavior 1.2. Mengklasi-fikasikan dan menetapkan tujuan pengajaran	1. Hand out tentang materi dan yang berhubungan dengan kantor
2.1 Mendengar, bertanya mengusulkan dan mencatat	Pengantar singkat (tentang konten dan teknis pelaksana annya)	2.1. Memberikan tinjauan menyeluruh tentang konten dan aturan diskusi 2.2. Mencatat ide-ide kunci	2. Menentukan batas waktu
3. Masuk ke kelompok	Pembentukan kelompok	3. Mengorganisasikan fasilitas dan memimpin pebentukan kelompok	Menjajaki berbagai cara pembentukan kelompok (acak, oleh guru sendiri, oleh siswa sendiri, dan sebagainya
4. Merumuskan, mengklarifikasikan, menyusun berbagai tujuan. Mengatur urutan tugas	Klasifikasi tujuan	4. Mengamati, membantu, memberi kemudahan dan pengarahan	
5. Membaca, wawancara, pengamatan, mengambil catatan, meneliti mengorganisasi data	Kegiatan individual	5. Nasihat, kemudahan, pengarahan	Siswa saling membantu
6. Menganalisis data, membuat kesimpulan secara individual dan menyiapkan laporan	Laporan pada kelompok	6. Idem	
7. Sharing temuan, saling mengkritik, mengambil catatan, kesimpulan sementara	Diskusi kelompok	7. iden	

8. menulis laporan	Laporan kelompok	8. idem	
9. Partisipasi, sharing, bertanya, menanggapi	Diskusi kelas	9 Memantau memberi kemudahan, mengarah kan diskusi	Pimpinan diskusi oleh siswa dan guru
10. Mengajukan pertanyaan dan tanggapan mengambil catatan	Rangkuman	10. Sintesis kesimpulan tinjauan ulang	
11. Mengemukakan saran dan kegiatan lanjutan.	Tindak lanjut	11. Menentukan kegiatan selanjutnya berdasarkan kesimpulan tadi	

Di dalam usaha kelompok atau kelas mengambil kesimpulan, perlu diperlukan beberapa cara pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Secara aklamasi. Di sini setiap anggota memberi suara setuju kepada keputusan yang akan diambil.
b. Secara demokratis. Di sini tidak semua menyatakan persetujuannya, tetapi terbanyak dari mereka menyatakan setuju.
c. Keputusan hanya ditentukan oleh kelompok minoritas. Tidak semua anggota terlibat dalam proses pengambilan keputusan.
d. Secara otoriter. Pimpinan kelompok sendiri yang mengambil keputusan tanpa melibatkan anggota kelompok. Ada juga pengambilan keputusan dengan otoritas yang dimanipulasikan. Di sini pimpinan sudah menentukan keputusan, kemudian ditawarkan kepada anggota dengan cara sedemikian sehingga anggota tidak bisa menolaknya.
e. Mengambil keputusan dengan memperhitungkan pendapat rata-rata semua anggota.

Dengan metode diskusi kelompok sebagai salah satu metode pengajaran, siswa belajar bagaimana belajar dari orang lain, bagaimana menanggapi pendapat orang lain, bagaimana memelihara kesatuan kelompok, dan belajar tentang teknik-teknik pengambilan keputusan yang amat berguna bagi mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Pengalaman belajar yang demikian tidak akan terjadi jika guru menyajikan pelajaran dengan metode ceramah.

Bab
7

Ceramah Bervariasi

A. PENGERTIAN

Ceramah merupakan satu-satunya metode yang konversional dan masih tetap digunakan dalam strategi belajar mengajar dan metode pengajaran yang sangat sederhana. Pada dasarnya ceramah murni cenderung pada bentuk komunikasi satu arah. Pola dasar dari komunikasi itu dapat dinyatakan pada bagan sebagai berikut:
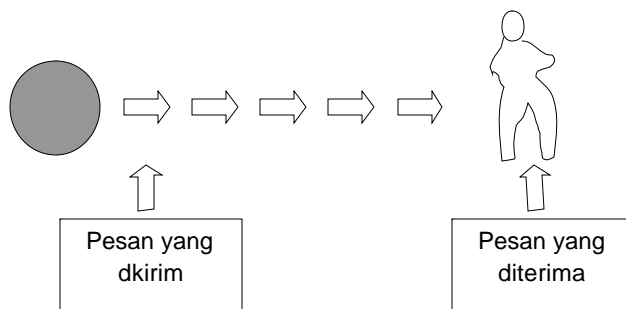
Apabila guru menyampaikan informasi kepada siswa maka guru berfungsi sebagai transmitter dan siswa sebagai receiver. Dikatakan terjadi communication gap (kesenjangan komunikasi) jika pesan tidak diterima sama sekali oleh receiver dan miscommunication (kesalahan komunikasi). Jika pesan diterima tidak sesuai dengan apa yang dimaksud oleh transmitter.

Untuk mengurangi kesalahan tersebut, maka ceramah dilakukan sebagai berikut:
1. Penceramah, dalam hal ini guru, harus menguasai dengan sungguh-sungguh bahan ceramahnya
2. Sistematika ceramah mempunyai urutan yang logis
3. Penyampaian bahan secara jelas, antara lain dengan komunikasi dua arah
4. Kemampuan menggunakan bahasa yang tepat.

B. KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN CERAMAH SEBAGAI METODE PENGAJARAN

1. Hemat dalam penggunaan waktu dan alat
2. Mampu membangkitkan minat dan intusias siswa
3. Membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mendengarnya.
   Mendengar dapat terjadi dalam tiga bentuk:
   a. Pertama, mendengar secara marginal yaitu mendengar sambil memperhatikan hal-hal lain, misal mendengar sambil membaca Koran
   b. Kedua, mendengar evaluatif yaitu mendengar sambil menilai informasi yang didengar menurut sudut pandang pendengar
   c. Ketiga, mendengar proyektif yaitu mendengar denganmenempatkan diri pada jalan pikiran sipembaca sehingga informasi yang didengar diterima dan dipahami dari sudut si pembicara
4. Merangsang kemampuan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber
5. Mampu menyampaikan pengetahuan yang belum pernah diketahui siswa.

Kelemahan-kelemahan Metode Ceramah

a. Ceramah cenderung pada pola strategis ekspesitorik yang berpusat pada guru
b. Metode ceramah cenderung menempatkan posisi siswa sebagai pendengar dan pencatat.

c. Keterbatasan kemampuan pada tingkat rendah.

C. UNSUR-UNSUR CERAMAH BERVARIASI

Disebut ceramah bervariasi karena dalam strategi ini terdapat beberapa komponen yaitu:

1. Variasi Metode
   Ceramah murni hanya efektif 15 menit setelah itu diganti dengan metode Tanya jawab atau metode diskusi kelompok. Dengan demikian interaksi belajar mengajar menjadi bervariasi (lihat gambar di bawah ini) tidak membosankan.
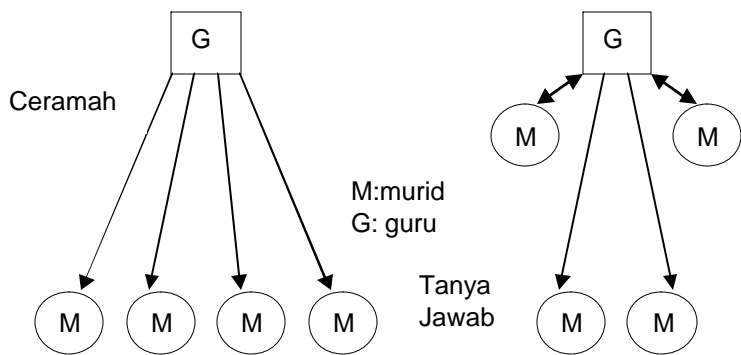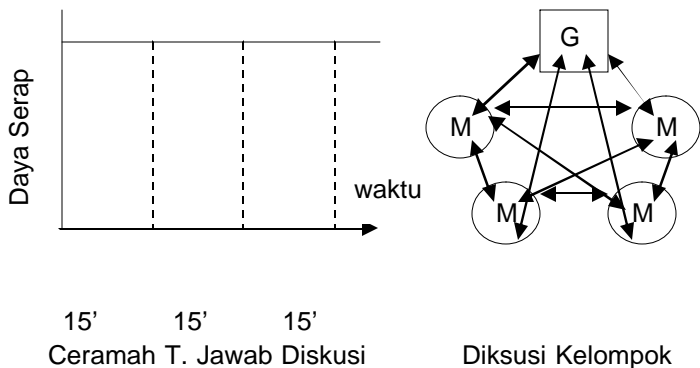
Urutan kegiatan dalam proses belajar mengajar tampak sebagai berikut:

15’	CERAMAH
15’	TANYA JAWAB
15’	CERAMAH
15’	DISKUSI KELOMPOK
15’	CERAMAH

2. Variasi Media
   Alat indera siswa dilibatkan sebanyak mungkin dalam proses belajar mengajar. Untuk itu media pengajaran divariasikan sehingga fungsi melihat (visual), fungsi mendengar (audio) dan fungsi meraba dan mencium diaktifkan pada hal-hal tertentu. Alternatif variasi media dapat disusun sebagai berikut:
   a. Media audio – media visual-media audio
   b. Media audio-psychomotor
   c. Media visual-media audio-media visual

d. Media visual-perabaan-penciuman

3. Variasi Penampilan
   a. Variasi gerak. Dalam menyampaikan ceramah guru tidak terpaku pada tempat tertentu, gerakannya disesuaikan dengan bahan ceramah dan situasi kelas
   b. Variasi isyarat/mimik. Isi ceramah tidak hanya disampaikan melalui kata-kata tetapi juga melalui mimik guru
   c. Variasi suara. Variasi tinggi rendahnya suara, cepat lambatnya diucapkan setiap kata dan keras lemahnya memberikan nilai tersendiri dalam berkomunikasi melalui ceramah.
   d. Selingan diam. Dalam menyampaikan ceramah perlu diberi kesempatan kepada siswa untuk meresapkan makna ceramah
   e. Kontak pandang
   f. Pemusatan perhatian

4. Variasi Bahan Sajian
   a. Contoh-contoh verbal
   b. Anekdot

Daftar Pustaka :

W. Gulo, Strategi Belajar Mengajar, Grasindo, Jakarta Tahun 2002